

KARAKTERISTIK PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA, DAN ZAT ADIKTIF LAINNYA (NAPZA) DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Kemal Idris Balaka

Akademi Analisis Kesehatan Kendari
Email : kemalpoliteknik@gmail.com

ABSTRAK

Penyalahgunaan Narkotika telah menyebar luas dimasyarakat. Menurut data Badan Narkotika Nasional Propinsi Sulawesi Tenggara (BNNP SULTRA) pada tahun 2016 sampai Maret 2017, jumlah penyalahgunaan Narkotika mencapai 575 orang. Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui karakteristik tingkat pendidikan, jenis kelamin, usia dan jenis narkotika terhadap penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat adiktif di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017. Jenis penelitian ialah Observasi Analitik dengan melakukan pengambilan data yang diperoleh dari BNN Provinsi Sulawesi Tenggara. Data dianalisis secara deskriptif, disajikan dalam bentuk tabel dan diuraikan dalam bentuk narasi. Hasil penelitian menunjukkan penyalahgunaan narkoba berdasarkan jenis kelamin di Propinsi Sulawesi Tenggara 2017, laki – laki (75%) dan perempuan (25%), berdasarkan usia 15 – 19 tahun (31,48%) dan usia 20 – 44 tahun (53,4%), jenjang pendidikan pelajar SMP (29%) dan SMA (55%), jenis narkotika shabu (63%), ganja (6%), benzo (24%) dan lem fox (7%).

Kata Kunci : Penyalahgunaan narkotika, BNN, NAPZA

ABSTRACT

Narcotics abuse has become widespread in the community. According to data of National Narcotics Board of Southeast Sulawesi Province (BNNP SULTRA) from 2016 to March 2017, the number of Narcotics abuse reached 575 people. The purpose of this research is to know the characteristics of education level, sex, age and narcotics type against abuse of Narcotics, Psychotropic and Substance addictive in the Provision of Southeast Sulawesi in 2017. Type of research is analytical observation by taking data obtained from BNN Southeast Sulawesi Province. The data were analyzed descriptively, presented in tabular form and described in narrative form. The results showed drug abuse based on sex in Southeast Sulawesi Province 2017, men (75%) and women (25%), aged 15-19 years (31.48%) and age 20-44 years (53.4%), junior high school (29%) and high school (55%), narcotics (63%), marijuana (6%), benzo (24 %) and glue fox (7%).

Key Words : Narcotics abuse, BNN, NAPZA

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkotika dan zat adiktif (NAPZA) di Indonesia merupakan masalah yang sangat mengkhawatirkan, terutama pada remaja-remaja saat ini yang makin dekat dengan narkoba. Pada tahun 2013 narkoba masih menjadi masalah utama di negara Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional (BNN), pengguna narkoba tahun 2013 sudah mencapai 3,8 juta. Jumlah ini meningkat dibanding tahun sebelumnya sebesar 3,6 juta. 22% diantaranya, berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa (Sasangka, 2017).

Di Indonesia, data BNN RI menunjukkan pada tahun 2011 bahwa 15% dari jumlah penduduk Indonesia terlibat penyalahgunaan narkoba (3,2 juta jiwa) dan pada tahun 2015 15.000 orang meninggal setiap tahun akibat narkoba (Badan Narkotika Provinsi DKI Jakarta, 2015).

Data dari Humas Badan Narkotika Nasional menyebutkan pada tahun 2014 jumlah kasus tindak pidana narkoba di Indonesia rata-rata

naik 51,3% atau bertambah sekitar 3.100 kasus per tahun. Kenaikan tertinggi terjadi pada 2015 sebanyak 16.252 kasus atau naik 93 persen dari tahun sebelumnya. Di tahun yang sama tercatat 22 ribu orang tersangka kasus tindak pidana narkoba. Kasus ini naik 101,2 persen dari 215 sebanyak 11.323 kasus (Rafyadjaya, 2015).

Pada dasarnya narkoba merupakan obat legal yang digunakan dalam dunia kedokteran, namun pada era global saat ini narkoba sering disalahgunakan dalam penyalahgunaannya khususnya di wilayah Sulawesi Tenggara. Dari data yang diperoleh ada 64 kasus penyalahgunaan NAPZA yang masuk dalam laporan kasus kepolisian wilayah Sulawesi Tenggara. Jenis-jenis narkoba yang sering digunakan seperti ganja, heroin atau putaw, morfin, kokain, golongan amfetamin (shabu-shabu dan ekstasi), dan alkohol (Sasangka, 2017).

Data yang diperoleh pada tahun yang sama tercatat 64 kasus yang diperoleh pihak Kepolisian

wilayah Sulawesi Tenggara khusus wilayah Kendari. Dari data tersebut jenis Napza yang paling sering digunakan berupa ganja (BNN,2016). Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Karakteristik Penyalagunaan NARKOTIKA, Psikotropika, dan Zat adiktif lainnya (NAPZA) di Provinsi Sulawesi Tenggara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ialah Observasi Analitik dengan melakukan pengambilan data berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan dan jenis kelamin terhadap penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif di Provinsi Sulawesi Tenggara selama 1 tahun terakhir (Juli 2017) yang diperoleh dari BNN Provinsi Sulawesi Tenggara.

Data diperoleh dari catatan pasien penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif . Data yang dikumpulkan yaitu a. identitas pasien (tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin), b. Jenis Narkotika yang digunakan (Opium, morfin, kokain, shabu- shabu), c. Jenis

Psikotropika yang digunakan (LSD, Pil ekstasi, Pil koplo), d. Jenis Zat adiktif yang digunakan (nikotin dalam rokok, etanol dalam minuman beralkohol, pelarut lainya yang mengandung aseton dan thinner). Data dianalisis secara deskriptif, disajikan dalam bentuk tabel serta diagram lingkaran, dan diuraikan dalam bentuk narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi Penyalahgunaan Narkoba Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Penyalahgunaan Narkoba berdasarkan Jenis Kelamin di Propinsi Sulawesi Tenggara 2017

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	429	75%
Perempuan	146	25%
Total	575	100%

Jumlah pengguna narkotika di Provinsi Sulawesi Tenggara didominasi oleh kaum pria (75%) dibanding wanita (25%). Hal ini diakibatkan oleh faktor resiko kerja dan stres, dimana laki-laki memiliki resiko kerja dan stres yang sangat tinggi, sehingga sangat rentan untuk menggunakan bahan narkotika sebagai penghilang stres.

2. Distribusi Frekuensi
Penyalahgunaan Narkoba
Berdasarkan Usia

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Penyalahgunaan Narkoba berdasarkan usia di Propinsi Sulawesi Tenggara 2017

Usia	Jumlah	Persentase
10-14	67	11,65%
15-19	181	31,48%
20-44	307	53,40%
45-54	19	3,30%
55-59	1	0,17%
>59	0	0%
Total	575	100%

Tabel 2 menunjukkan rentang usia penyalagunaan narkoba didominasi oleh anak pelajar yang masih duduk dibangku sekolah menengah atas dan kalangan mahasiswa. Hal ini menurut Bayu Pramutoko disebabkan oleh Pergaulan yang bebas dan lingkungan yang kurang tepat. Anak SMA yang mengalami masa puberitas relatif akan lebih mudah terjerumus dalam pergaulan bebas.

3. Distribusi Frekuensi
Penyalahgunaan Narkoba
Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penyalahgunaan Narkoba berdasarkan Jenjang Pendidikan di Propinsi Sulawesi Tenggara 2017

Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase
Tidak sekolah	7	1%
SD	37	7%
SMP	169	29%
SMA	314	55%
DIII	11	2%
S1/S2	37	6%
Sub Total	575	100%

Tabel 3 menunjukkan penyalahgunaan narkoba berdasarkan jenjang pendidikan didominasi oleh kalangan pelajar tingkat SMP (29%) dan SMA (55%).

4. Distribusi Frekuensi
Penyalahgunaan Narkoba
Berdasarkan Jenis Narkotika

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Penyalahgunaan Narkoba berdasarkan Jenis Narkotika di Propinsi Sulawesi Tenggara 2017

Jenis narkotika	Jumlah	Persentase
Shabu	360	63%
Ineks	0	0%
Ganja	33	6%

Benzo	141	24%
Lem Fox	41	7%
Sub Total	575	100%

Tabel 4 menunjukkan jenis narkotika yang paling banyak digunakan di Provinsi Sulawesi Tenggara ialah shabu. Narkotika jenis ini memang sangat mudah didapatkan dikalangan para pengedar. Selain itu, narkoba jenis ini memiliki harga yang relatif murah kalau dibanding dengan narkoba jenis lainnya.

Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh Pemerintah dan masyarakat luas, agar dapat mewujudkan sumber daya manusia Indonesia seutuhnya, khususnya dibidang pengobatan dan pelayanan kesehatan. Menggunakan narkotika dan obat-obat keras tanpa pengendalian dan pengawasan yang ketat, serta bertentangan dengan perundang-undangan yang berlaku adalah kejahatan, karena sangat merugikan dan bahaya yang besar bagi kehidupan manusia, masyarakat dan bangsa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa :

1. Penyalahgunaan Narkoba berdasarkan Jenis Kelamin di Propinsi Sulawesi Tenggara 2017 ialah laki-laki dengan jumlah 429 orang (75%) dan perempuan 146 orang (25%).
2. Penyalahgunaan Narkoba berdasarkan Usia di Propinsi Sulawesi Tenggara 2017 di dominasi usia 15 – 19 tahun sebanyak 181 orang (31,48%) dan usia 20 – 44 tahun sebanyak 307 orang (53,4%)
3. Penyalahgunaan Narkoba berdasarkan jenjang pendidikan di Propinsi Sulawesi Tenggara 2017 di dominasi oleh pelajar SMP sebanyak 169 orang (29%) dan SMA sebanyak 314 orang (55%).
4. Penyalahgunaan Narkoba berdasarkan jenis narkotika di Propinsi Sulawesi Tenggara 2017 ialah jenis shabu (63%), ganja (6%), benzo (24%) dan lem fox (7%).

DAFTAR PUSTAKA

- Sasangka, H. (2017). Narkotika dan Psikotropika Dalam Hukum Pidana, 9–17.
- Silalahi, T. S. A. (2007). Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja : Suatu Perspektif. *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 1(1), 37–45.
- Simangunsong, J. (2015). *Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Studi kasus pada Badan Narkotika Nasional*.